

# I. PENDAHULUAN

## 1.1. Latar Belakang

Salah satu tujuan pembangunan pertanian di Indonesia adalah meningkatkan produktivitas petani dan perusahaan dan memperoleh keuntungan nilai tambah dari komoditas yang dikelola. Dalam rencana pembangunan secara nasional, pemerintah telah menyiapkan strategi pembangunan itu bertujuan untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat, meningkatkan dan menjaga pertumbuhan ekonomi, meningkatkan kesempatan kerja, distribusi pendapatan, pengentasan kemiskinan, dan konservasi sumber daya alam dan lingkungan hidup. Pengembangan lapangan pertanian menjadi perhatian khusus. Kelapa sawit merupakan industri yang diyakini mampu membantu negara Indonesia semakin membaik dalam hal pendapatan perkapita, penyediaan pekerjaan, kemiskinan, dan menjadi sumber daya pendapatan negara (Arsyad & Maryam, 2017). Tujuan pembangunan pertanian untuk memajukan produksi pertanian memenuhi kebutuhan industri pangan dalam negeri, mendorong ekspor, meningkatkan pendapatan masyarakat, menciptakan lapangan kerja dan mendorong distribusi pendapatan usaha (Adzani & Arif, 2023).

Produksi kelapa sawit terkena dampaknya oleh beberapa faktor. Faktor-faktor ini termasuk faktor teknis dan sosial. Faktor teknis meliputi luas lahan yang digunakan, penggunaan tenaga kerja, penggunaan pupuk (jenis dan jumlah), penggunaan pestisida (jenis dan jumlah digunakan) dan sebagainya. Untuk faktor-faktor sosial, termasuk usia petani dan tingkat pendidikan petani.

Kelapa sawit yang produktif dan efisiensi akan mendorong penggunaan faktor produksi optimal, yang selanjutnya akan menentukan keuntungan yang akan diperoleh. Untuk mencapai petani harus mendapatkan keuntungan yang maksimal menggunakan faktor produksi secara efisien. Efisien dalam proses petani yang sangat penting dalam upaya perbaikan pendapatan petani kelapa sawit itu sendiri, dalam perencanaan atau pembangunan budidaya kelapa sawit yang efisien dan efektif. Dengan pertumbuhannya populasi, kebutuhan atau permintaan saat ini Permintaan minyak sawit akan tetap tinggi di masa depan. Hal ini disebabkan oleh peningkatan permintaan CPO dan beberapa lainnya produksi turunan lain dari kelapa sawit. Oleh karena itu, dalam upaya perbaikan produksi dan produktivitas yang dibutuhkan petani yang menggunakan faktor produksi yang optimal untuk menghasilkan produktivitas maksimal dan pada akhirnya berdampak pada keuntungan yang diperoleh petani (Panjaitan, dkk. 2020).

Upaya meningkatkan produksi tanaman kelapa sawit senantiasa mendapatkan perhatian karena tingginya produksi komoditi kelapa sawit di Indonesia dapat menjadi salah satu pemicu pertumbuhan perekonomian nasional. Upaya ini perlu diikuti dengan upaya peningkatan pendapatan petani agar petani termotivasi untuk lebih produktif. Penerapan teknologi membuka peluang bagi pelaku usahatani khususnya petani untuk meningkatkan produksi dan pendapatannya. Pertanian yang luas dengan mengembangkan dan memperkuat sektor-sektor tersebut. Dengan cara ini, hal itu akan terjadi berkontribusi positif terhadap perbaikan struktur perekonomian negara secara keseluruhan (Kharismawati & Karjati, 2021). Faktor produksi dalam pertanian lahan

mempunyai kedudukan paling penting. Hal ini terbukti dari besarnya balas jasa yang diterima oleh tanah dibandingkan faktor-faktor lainnya. Luas lahan yang ditanami akan mempengaruhi banyaknya tanaman yang dapat ditanam yang pada akhirnya dapat mempengaruhi besarnya produksi yang dihasilkan (Pradnyawati & Cipta, 2021).

Tabel 1. Luas Areal Tanaman dan Produksi Kelapa Sawit Provinsi Sulawesi Selatan 2019-2021

<b>Tahun</b>	<b>Luas Areal Tanaman (Ha)</b>	<b>Produksi (ton)</b>	<b>Produktivitas (ton/ha)</b>
2019	51.767	90.963	1,76
2020	44.737	100.317	2,24
2021	45.411	97.034	2,12

*Sumber :BPS Provinsi Sulawesi Selatan, 2021*

Produk hasil perkebunan kelapa sawit di tingkat perkebunan diolah dalam bentuk tandaan buah segar (*Fresh Fruit Tag*). Menjadi produk setengah jadi berupa CPO (*Crude Palm Oil*) dan minyak inti sawit (PKO). Kedua produk ini dapat diolah menjadi berbagai produk lanjutan untuk industri makanan seperti minyak goreng, mentega, alkohol, metil serta untuk industri non pangan seperti deterjen, kosmetik dan lain- lain. Selain itu minyak kelapa sawit juga mengandung kalori, vitamin, asam lemak esensial dan juga dapat digunakan sebagai obat penyakit jantung koroner dan kanker (Purniawan, 2021).

Upaya meningkatkan produksi tanaman kelapa sawit senantiasa mendapatkan perhatian karena tingginya produksi komoditi kelapa sawit di Indonesia dapat menjadi salah satu pemicu pertumbuhan perekonomian nasional. Upaya ini perlu diikuti dengan upaya peningkatan pendapatan petani agar petani termotivasi untuk lebih produktif (Mustari, dkk. 2020). Dalam melalukukan usaha tani, efisiensi sangat diperlukan agar bisa mencapai keuntungan yang semakin

besar. Efisien atau tidaknya suatu usahatani ditentukan bagaimana penerapan teknologi. Karena pada luas lahan yang sempit petani cenderung menggunakan teknologi yang berlebihan sehingga menjadikan usahatani tersebut tidak efisien (Pioke, dkk. 2021).

Berdasarkan uraian diatas maka sangat menarik untuk dilakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Penggunaan Faktor Produksi Terhadap Produksi Kelapa Sawit di Desa Burau, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur”

### **1.2. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah:

1. Berapa produksi dan pendapatan usahatani kelapa sawit di Desa Burau?
2. Faktor-faktor produksi apa saja yang digunakan dalam usahatani kelapa sawit?
3. Bagaimana pengaruh faktor produksi terhadap produksi usahatani kelapa sawit?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan latar belakang dan perumusan masalah di atas, tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Mengidentifikasi jumlah produksi dan menganalisis pendapatan usahatani kelapa sawit di Desa Burau, Kecamatan Burau, Kabupaten Luwu Timur.
2. Mendeskripsikan faktor-faktor produksi yang digunakan dalam usahatani kelapa sawit.
3. Menganalisis pengaruh faktor produksi terhadap produksi kelapa sawit.

#### **1.4. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, sebagai berikut:

##### **1. Bagi Peneliti**

- a. Menambah pengetahuan dan pemahaman tentang faktor-faktor produksi yang memengaruhi produksi kelapa sawit di desa Burau.
- b. Memperluas pengalaman penelitian dan keterampilan analisis data bagi peneliti.

##### **2. Bagi Petani**

- a. Memberikan informasi tentang faktor-faktor produksi yang memengaruhi produksi kelapa sawit, sehingga petani dapat meningkatkan produktivitas usahanya.
- b. Memungkinkan petani untuk melakukan penyesuaian dalam penggunaan faktor produksi (misalnya, pupuk, pestisida dan teknologi pertanian) agar dapat meningkatkan hasil panen dan pendapatan.

##### **3. Bagi Pemerintah**

- a. Menyediakan informasi yang dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang kebijakan pertanian yang lebih efektif dan efisien.
- b. Dapat memberikan informasi yang berguna untuk pengembangan program-program bantuan atau insentif bagi petani kelapa sawit guna mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat lokal.

